

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hubungan asmara merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia. Hubungan asmara pada umumnya sudah dikenal dan dirasakan sejak manusia berusia remaja. Setiap manusia berhak untuk merasakan perasaan jatuh cinta maupun kasih sayang, entah itu usia anak – anak, remaja, orang tua, baik jenis kelamin laki – laki maupun perempuan. Sejak kecil manusia sudah mengenal rasa cinta baik itu cinta kepada orang tua, cinta kepada teman, cinta kepada saudara, cinta kepada diri sendiri, maupun cinta kepada tuhan.

Hubungan asmara yang sesuai dengan syariat agama diantara laki – laki dan perempuan adalah hubungan asmara di dalam hubungan pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki – laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Pernikahan yaitu melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki – laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan di antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhaan kedua belah pihak dalam mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang, cinta kasih serta ketentraman dengan prinsip dan langkah – langkah yang sesuai dengan ridha Allah SWT.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ag.Krisna Indah Marheni, “Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan”, *SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development*, 1 (Juni, 2019), 15.

<sup>2</sup>Muktiali Jabri, “Pernikahan Menurut Hukum Islam”, *PENDAIS*, 1 (2019), 58

Tujuan hubungan pernikahan dalam Islam adalah terbentuknya keluarga yang tenang, tentram, penuh cinta kasih, dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana diungkapkan di dalam Al Quran surah Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. ”

Komunikasi sebagai dasar keberhasilan sebuah hubungan menjadi suatu aspek yang begitu penting. Dengan adanya komunikasi yang baik serta rasa kepercayaan dan keterbukaan antara satu sama lain akan menghasilkan sebuah hubungan yang baik pula, sedangkan kebalikan dari kondisi itu jika komunikasi yang dimiliki sepasang kekasih buruk akan mengakibatkan hubungan antara kedua belah pihak tidak berhasil. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja sesuai dengan tujuan seseorang melakukan komunikasi tersebut serta komunikasi merupakan proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya. Melalui komunikasi sikap, dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami dan di mengerti oleh pihak lain.

Dapat dilihat bahwa komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan keberlangsungan hidup manusia karena melalui

komunikasi manusia dapat saling menyampaikan dan menerima pesan, melalui komunikasi manusia juga dapat menyatakan dan mendukung identitas dirinya guna mengembangkan kontak sosial serta memupuk hubungan dengan orang lain. Sebagai alat, komunikasi mempunyai peran yang besar dalam menghubungkan manusia secara sempit dan luas. Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian hasrat atau pesan kepada orang lain, yang mana orang lain memahami apa yang di hasratkan dan di inginkan.<sup>3</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang bisa menumbuhkan pengaruh terhadap konsep diri seseorang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi paling efektif untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Dalam berkomunikasi dapat menimbulkan perasaan cinta ketika adanya perasaan nyaman itu tumbuh dalam berkomunikasi dengan teman, keluarga, pasangan, kerabat maupun masyarakat. Komunikasi yang dijalin secara intens terus – menerus hingga terkadang dapat berbagi cerita pahit maupun manis, maka akan tumbuh perasaan nyaman dan rasa kasih sayang antara individu.

Individu yang menjalani hubungan pernikahan apalagi selama bertahun – tahun dapat diasumsikan bahwa sudah mampu untuk berkomunikasi Interpersonal secara baik di dalam hubungannya. Kesadaran akan diri sendiri dan pasangan menjadi dasar bagi pasangan kekasih untuk lebih berkomunikasi secara baik dan efektif. Namun faktanya tidak semua pasangan kekasih mampu memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Masih banyak pasangan kekasih

---

<sup>3</sup>Dr.Silfia Hanani, M.Si, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 14

yang saling berusaha menjaga keharmonisan kehidupan asmaranya, tetapi memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik.

Hubungan yang harmonis selalu didamba oleh semua pasangan kekasih berdasarkan dengan tujuan hubungan pernikahan yang jelas. Mengenai tujuan hubungan yaitu mendapatkan kebahagiaan rasa cinta kasih, kepedulian, menyatukan visi dan misi ke arah pembentukan rencana hidup bersama dalam jangka panjang. Namun demikian, dewasa ini banyak ditemukan keadaan hubungan asmara yang tidak harmonis tetapi tetap memilih untuk bertahan di dalam hubungan tersebut. Seperti seorang laki – laki yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, laki - laki maupun perempuan yang melakukan perselingkuhan, perbedaan prinsip di dalam hubungan, ketimpangan sosial yang ada di dalam hubungan, laki – laki yang membatasi gerak si perempuannya, dan munculnya pertengkaran di dalam hubungan karena kurangnya komunikasi yang menimbulkan kesalahpahaman kedua belah pihak.

Salah satu faktor penyebabnya yaitu pasangan kekasih yang melakukan komunikasi yang tidak efektif. Beberapa fenomena terjadi dari hasil komunikasi yang tidak efektif dalam hubungan pernikahan yaitu sebuah konflik perselingkuhan. Fenomena perselingkuhan dikalangan masyarakat semakin lama seolah menjadi sebuah *trend* hidup masa sekarang. Kasus perselingkuhan dapat dengan mudah ditemukan dan dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia, jabatan, status sosial, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Berkembangnya fenomena perselingkuhan merupakan sebuah bentuk disharmonis dalam keluarga, seperti rumah tangga kacau, dan ada pihak yang

merasa disakiti. Daniel (dalam Kosasih, 2009) mengatakan bahwa perselingkuhan adalah perbuatan layaknya suami istri yang sah seseorang dengan orang lain, tetapi bukan pasangan resminya, sifatnya lebih kepada memenuhi perasaan senang bagi sang pelaku.<sup>4</sup>

Perselingkuhan adalah sebuah hubungan romantis yang melibatkan lebih dari dua orang. Istilah ini dapat mengarah pada seseorang yang terhubung secara romantis dengan orang ketiga. Seperti seorang lelaki mencintai seorang wanita, namun wanita tersebut juga sedang menjalin hubungan cinta dengan seorang laki-laki lain. Akibatnya jika seseorang yang sudah memiliki pasangan tetapi juga menjalani hubungan dengan orang lain yaitu komunikasi yang dijalani akan sulit, sering berbohong untuk menutupi tindakannya, dan juga bisa merusak suatu hubungan yang telah dibangun sekian lama karena gagalnya proses komunikasi diantara pasangan kekasih tersebut.

Dalam jurnal psikologi tahun 2011, ada data yang tercantum pada tahun 2005 di Jawa Timur diperoleh 13.779 kasus perceraian yang dapat dikategorikan akibat dari perselingkuhan. Sebanyak 9.071 kasus gangguan otang ketiga dan 4.708 karena cemburu. Presentasinya mencapai 9,16% dari 150.395 kasus. Hal ini berarti 1 dari 10 yang bercerai satu diantaranya karena perselingkuhan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dr. Boyke Dian Nugraha di Klinik Pasutrinnya, terdapat 200 orang pasien menunjukkan hasil dari 4 dari 5 pria eksekutif melakukan perselingkuhan. Perbandingan selingkuh pria dan wanita berbanding 5 : 2.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Putu Yunita Widhayanti dan Fabiola Hendrati, "Hubungan Kematangan Pribadi Dengan Perselingkuhan Suami", *Jurnal Psikologi*, 1 (2011), 391

<sup>5</sup>Ibid

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa perselingkuhan lebih banyak dilakukan oleh suami daripada istri. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya perselingkuhan, diantaranya variasi dalam hubungan seksual, mencari kepuasan emosional, kerinduan akan suasana percintaan, rasa ingin tahu, berkembang dari pertemanan, pembalasan, dan adanya dorongan dari pasangan.

Perselingkuhan akhir – akhir ini menjadi perbincangan menarik, sebab perselingkuhan itu sendiri tidak hanya di dominasi oleh para laki – laki tetapi perempuan juga di segala lapisan dan golongan, bahkan tidak memandang usia. Idealnya kehidupan suami dan istri dalam rumah tangga mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia. Tetapi dalam kenyataannya banyak pasangan suami istri mengalami konflik rumah tangga sehingga tujuan pernikahannya sulit untuk diwujudkan.<sup>6</sup> Perselingkuhan sebagai fokus pembahasan penelitian ini perlu dikaji dan diteliti karena relevan dengan maksud dan tujuan pernikahan yaitu membentuk keluarga yang tentram penuh kasih sayang dan cinta dalam menciptakan keluarga kecil yang bahagia. Namun perselingkuhan dapat mengurangi makna kebahagiaan pernikahan dan masih banyak kasus yang terjadi di luar sana.

Dalam hal ini perselingkuhan tidak hanya terjadi di kota – kota besar tetapi juga ada sebuah kasus perselingkuhan di desa – desa kecil. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis ada beberapa pasangan suami – istri yang memiliki pengalaman pahit di dalam rumah tangganya pernah mengalami konflik perselingkuhan tetapi lebih memilih untuk berdamai dan

---

<sup>6</sup>Muhammad Al Mansur, Saim dan Rino Riyaldi, “Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri Upaya Dan Penanganannya Di KUA Kecamatan Rupert”, *Jurnal Tahkim*, 1 (2021), 65

mempertahankan rumah tangganya melalui komunikasi interpersonal yang baik dan jelas. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal di dalam sebuah hubungan adalah komunikasi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi baik serta dapat mengubah atau mempengaruhi perilaku orang lain.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Kwagean karena dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di dalam lingkup daerah ini memiliki sebuah konflik perselingkuhan yang berbeda satu sama lain dan dimulai dari kalangan yang berbeda pula. Dan sebuah konflik yang terjadi di dalam hubungan pernikahan itu hanya bisa di selesaikan dengan komunikasi yang baik. Karena komunikasi adalah salah satu kunci sebuah keberhasilan di sebuah hubungan. Maka dari itu penulis perlu menggali informasi mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi dalam hubungan pernikahan serta untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi di dalam pernikahan pasca terjadinya konflik perselingkuhan.

Fenomena yang kerap kali terjadi di kalangan masyarakat ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kondisi tersebut. Dalam penelitian ini penulis ingin membahas pola komunikasi yang terjadi pada pasangan kekasih pasca melakukan perselingkuhan tetapi tetap memilih untuk bertahan menjalani hubungan pernikahan dengan pasangannya. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul “Pola Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Pasca Perselingkuhan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi pasca perselingkuhan di dalam hubungan pernikahan ?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi pasca perselingkuhan di dalam hubungan pernikahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi pasca perselingkuhan di dalam hubungan pernikahan.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam pernikahan pasca terjadinya konflik perselingkuhan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, pengamatan dan penjelasan dalam lingkup Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama terkait dengan bidang komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman pembaca mengenai ilmu Komunikasi terutama di bidang Komunikasi Interpersonal. Diharapkan bisa menjadi bermanfaat bagi pembaca terutama bagi generasi muda agar dapat memahami komunikasi interpersonal dalam memperbaiki sebuah hubungan yang pernah mengalami konflik perselingkuhan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau



referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai judul komunikasi interpersonal di dalam hubungan asmara.

## E. Telaah Pustaka

Untuk dapat memperoleh hasil maksimal dari proses penelitian tentang “Pola Komunikasi Interpersonal Pasca Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan” penulis akan merujuk pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam proses menyusun skripsi ini. Yaitu, antara lain :

1. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6 No. 4. 2018. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long *Distance Marriage* (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan)”. Jurnal karya Atikah Widyanisa, Hairani Lubis, dan Kezia Arum Sary ini menitik beratkan pada lima sikap membentuk komunikasi interpersonal yang efektif dalam hubungan jarak jauh seperti yang dikatakan oleh Devito yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah 2 pasangan menerapkan pola keseimbangan dan 2 pasangan lainnya menerapkan pola pemisah tidak seimbang. 2 pasangan yang menerapkan pola keseimbangan dikarenakan sudah melalui masa perkenalan 3 tahun dan 2,5 tahun sebelum pernikahan sehingga sudah memiliki komitmen dari sebelum pernikahan. 2 pasangan lainnya menerapkan pola pemisah tidak seimbang, dimana baru memiliki komitmen

setelah beberapa tahun menikah dan belum menerapkan 5 sikap komunikasi interpersonal efektif.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh penulis adalah sama – sama membahas pola komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam sebuah hubungan permikahan. Sedangkan perbedaan yang ada di dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang diteliti. Penulis lebih memfokuskan konteks pola komunikasi interpersonal pada hubungan pernikahan pasca perselingkuhan tetapi memilih untuk bertahan dalam hubungan pernikahannya.

2. Junal Hawa, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2019. IAIN Curup dan Universitas Bengkulu. Dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal dalam Konflik Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Periode Tahun Awal di Kota Bengkulu”. Penelitian ini dilakukan oleh Dita Verolyna, Alex Abdu Chalik, dan Heri Supriyanto. Jurnal ini berisi tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam konflik perkawinan pada periode tahun awal di Kota Bengkulu. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan *life history*. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui teknik wawancara secara mendalam, observasi, dan kepustakaan. Informan yang diwawancarai sebanyak 7 keluarga. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai pola komunikasi interpersonal dalam konflik perkawinan pada 7 pasangan suami dan istri periode tahun awal adalah terdapat penyesuaian dalam perkawinan periode tahun awal. Penyesuain tersebut yaitu meliputi penyesuaian terhadap

pasangan, hubungan seksual, penyesuaian terhadap keuangan, dan terhadap keluarga pasangan masing – masing.

Dari ketujuh keluarga diperoleh hasil pertama penyesuaian terhadap pasangan, semua pasangan mengalami hambatan dalam menyesuaikan semua perbedaan di antara kedua belah pihak, kedua penyesuaian hubungan seksual, hambatan terjadi pada informan yang pasangannya mengalami gangguan kesehatan dan telah memiliki banyak anak, ketiga penyesuaian terhadap keuangan yaitu konflik yang sering terjadi dalam pasangan informan yang suami istri keduanya bekerja sedangkan pihak suami berpenghasilan lebih rendah dari istri, dan yang terakhir adalah penyesuaian terhadap keluarga pasangan, konflik yang terjadi pada pasangan yang tinggal di rumah mertua dan memiliki anak dari pernikahan sebelumnya. Pola komunikasi setara dan seimbang terpisah digunakan pada penyesuaian terhadap pasangan, sedangkan pola komunikasi tak seimbang terpisah dan monopoli digunakan dalam konflik perkawinan yang disebabkan oleh hambatan penyesuaian keuangan, seksual, dan penyesuaian terhadap keluarga pasangan

Persamaan penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu sama – sama mengangkat topik pola komunikasi interpersonal pada pernikahan yang memiliki konflik didalamnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan apa yang diteliti penulis yaitu penulis lebih memfokuskan pada pola komunikasi konflik perselingkuhan yang telah terjadi di dalam hubungan pernikahan di segala periode tahun pernikahan.

3. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 7 No. 2 Juli 2023. Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dengan judul Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi *Love Language* Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun). Jurnal karya Luthfia Ramadhina Aulia, Aan Setiadarma, dan Supratman. Jurnal ini membahas bahwa dalam pernikahan terdapat pola komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari – hari oleh pasangan menikah. Komunikasi yang terjadi diantara pasangan yang menikah salah satu pendukung komunikasi dalam hal memahami pasangannya yaitu *love language*. *Love language* merupakan salah satu cara atau metode seseorang dalam mengekspresikan rasa cinta terhadap pasangan atau keluarga dan orang terdekatnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dari menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis di dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa penerapan *love language* pada pernikahan di usia 0-5 tahun dapat membantu proses keterbukaan diri pasangan dan perubahan pola komunikasi ke arah yang lebih baik. Ditemukan juga bahwa penerapan *love language* berguna dalam meminimalisir konflik atau perselisihan komunikasi yang terjadi dalam pernikahan.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas pola komunikasi interpersonal di dalam hubungan pernikahan. Perbedaan

penelitian ini adalah objek penelitiannya. Jurnal ini mengangkat pasangan suami istri yang hidup dalam upaya terus – menerus menjaga keharmonisan berdasarkan *love language* yang dimiliki. Sedangkan penulis mengangkat pasangan yang berada dalam ikatan pernikahan tetapi pernah memiliki pengalaman pahit dengan orang ketiga atau yang bisa dikatakan hubungan pernikahan yang kurang harmonis akibat dari perselingkuhan tetapi berupaya memperbaiki keadaan tersebut menjadi keadaan yang lebih baik.

4. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah, Vol. 2 No. 1 Juni 2021. Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Dengan judul Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga. Penelitian ini dilakukan oleh Mia Nurislamiah. Penelitian ini membahas sebuah proses komunikasi interpersonal, hambatan dan kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri dalam upaya menjaga keharmonisan rumah tangga.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu (1) sumber data primer dalam penelitian ini adalah 6 pasangan suami dan istri yang terdaftar sebagai masyarakat Kelurahan Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, (2) sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan beberapa langkah yaitu observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* sumber data

dan *triangulasi* metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi antarpribadi para informan ditandai dengan adanya saling bertukar informasi ketika sedang berbicara dengan satu sama lain, didalam komunikasi antarpribadi semua informan berupaya mengungkapkan sesuatu yang tidak disukai dari pasangan bertujuan untuk memperbaiki perilaku demi hubungan yang berkualitas, hambatan atau gangguan terdiri dari hambatan fisik, psikologis, dan konflik, kualitas komunikasi terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kejujuran, kepercayaan, dan kesetaraan.

Persamaan di dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas proses dan kualitas komunikasi interpersonal di antara pasangan suami dan istri, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan jurnal karya Mia Nurislamia adalah konflik penelitian. Mia Nurislamia meneliti pasangan suami istri yang harmonis, penelitian ini meneliti pasangan suami istri yang pernah mengalami keadaan pernikahan disharmonis akibat perselingkuhan tetapi berusaha untuk berbenah dan memperbaiki pernikahannya.

5. Jurnal JOM FISIP Vol. 7 Edisi II Juli – Desember 2020. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dengan judul Komunikasi Antarpribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan oleh Handayani. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh dalam menjaga hubungan pasca perselingkuhan di kalangan mahasiswa Kota

Pekanbaru akan menentukan kualitas hubungan pasangan jarak jauh dan menjadi kunci keberhasilan pasangan jarak jauh dalam menjaga hubungan setelah perselingkuhan terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik menekankan pada keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan. Pendekatan ini dimulai dengan kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama – sama meneliti hubungan pasca perselingkuhan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian yang digunakan. Informan yang diteliti penulis adalah pasangan yang sudah menikah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani adalah meneliti pasangan yang berpacaran di kalangan mahasiswa.

6. Jurnal BECOSS (*Business Economic, Communication, and Social Sciences*), Vol. 2 No. 1 Januari 2020. Fakultas Ekonomika dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara. Dengan judul Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Suami Istri Muda Yang Istrinya Tetap Bekerja. Penelitian ini dilakukan oleh Giovani Anggasta Setiawan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui fakta dan cara yang tepat dalam berkomunikasi antarpribadi bagi pasangan



suami istri yang baru menikah khususnya yang istrinya tetap memilih untuk bekerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendapatkan sumber data melalui informan atau narasumber, yaitu pasangan muda yang baru menikah. Data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder didapatkan melalui buku, internet dan jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antarpribadi pasangan suami dan istri yang baru menikah sangat penting. Pada zaman sekarang ini jika istri memilih untuk tetap bekerja adalah pilihan yang relatif atau tergantung dari masing – masing individu. Tidak ada hal yang menetapkan bahwa istri bekerja adalah suatu hal yang fatal atau salah. Terdapat tiga hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas komunikasi antar pribadi suami istri, yaitu antara lain : (1) Memahami dan mejalani peran masing – masing dalam keluarga, (2) Menetapkan urutan prioritas terhadap aktifitas yang akan menjadi tanggung jawab keluarga, (3) Menyusun strategi komunikasi antarpribadi setelah keduanya sepakat akan bentuk aktifitas seperti apa yang akan dijalani selama menjalani kehidupan berumah tangga.

Persamaan diantara penelitian ini dengan penulis yaitu sama – sama meneliti komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi pasangan suami istri. Perbedaannya adalah konflik yang diangkat dalam penelitian, penulis meneliti komunikasi pasca perselingkuhan dan memilih untuk tetap

bertahan di dalam hubungannya sedangkan penelitian terdahulu meneliti komunikasi interpersonal suami istri yang istrinya memilih untuk tetap bekerja.

7. Komunikasi Interpersonal Pasangan Sumi Istri Berlatar Belakang Beda Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021) Karya Nabillah. Fokus penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi, hambatan komunikasi yang dirasakan oleh suami istri beda agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Subjek penelitian ini yaitu pasangan suami – istri yang tinggal di Kampung Madras, Medan. Penelitian ini dalam menggali informasi akurat dari sumber data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dua orang informan. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang memiliki latar belakang beda agama masih bisa tetap harmonis dengan menerapkan sikap terbuka komunikasi dengan baik dalam menyelesaikan apapun, berbicara dengan jujur, tidak menyembunyikan sesuatu agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mampu menerima apa yang dikatakan oleh pasangan. Faktor penghambat dalam rumah tangga pasangan suami istri berlatar belakang beda agama di Kampung Madras adalah munculnya ketidakpercayaan, berprasangka buruk

terhadap pasangan, dan menimpa kesalahan kepada pasangan sendiri masih tetap ada di salah satu pihak pasangan.

Tetapi faktor penghambat tersebut selalu dihindari oleh pasangan suami istri berlatar belakang beda agama sehingga dihindari oleh pasangan suami istri berlatar belakang beda gama sehingga keharmonisan rumah tangga tetap terjaga.

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan penulis adalah sama – sama meneliti komunikasi interpersonal pasangan suami istri, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pasangan yang berlatar belakang beda agama sedangkan penulis meneliti pasangan yang memiliki agama yang sama.